

Determinan Pengungkapan Emisi Karbon: sebuah Studi di Sektor Energi

Desiana^{1*}, Ulfa Luthfia Nanda², Iwan Hermansyah³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi

desiana@unsil.ac.id¹, ulfaluthfia@unsil.ac.id², iwanhermansyah@unsil.ac.id³

*Corresponding Author

Diajukan : 2 September 2024

Disetujui : 19 September 2024

Dipublikasi : 10 April 2025

ABSTRACT.

The issue of global warming is an issue that attracts the world's attention, the increase in carbon emissions released by industry and motor vehicles is suspected to be the cause, the world is committed to reducing the effects of greenhouse gases in the Kyoto Protocol, the Kyoto Protocol is an international convention that agrees to reduce the effects of greenhouse gases implemented in Kyoto in 1997 This study aims to see the effect of environmental performance, financial performance, company size, reputation of public accounting firms and company age on carbon emission disclosure, the population in this study are energy sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange for 2018-2022 that publish annual reports and/or sustainability reports, the sampling technique uses purposive sampling, the total sample in this study is 90 energy sector companies that meet the criteria, the analysis technique uses multiple linear regression analysis to test the hypothesis. The results of this study indicate that environmental performance and company age have a significant effect on carbon emission disclosure, while financial performance, reputation of public accounting firms and company size have no effect on carbon emission disclosure

Keywords: Environmental Performance, Financial Performance, Firm Size, Reputation of Public Accounting Firm, Firm Age, Carbon Emissions Disclosure

PENDAHULUAN

Isu pemanasan global adalah isu yang menarik perhatian dunia, peningkatan emisi karbon yang dilepaskan oleh industri maupun kendaraan bermotor diduga menjadi penyebabnya, Dunia berkomitmen untuk mengurangi efek gas rumah kaca pada Protokol Kyoto, Protokol Kyoto adalah konvensi internasional yang menyepakati pengurangan efek gas rumah kaca yang dilaksanakan di Kyoto pada tahun 1997. Protokol Kyoto disepakati oleh 39 negara maju dan Indonesia sebagai negara berkembang tidak diwajibkan untuk menaati protokol Kyoto akan tetapi partisipasi Indonesia sangat diharapkan untuk mendukung kesuksesan protokol Kyoto ini, Indonesiapun pada tahun 2004 mendukung pengurangan emisi gas rumah kaca melalui undang-undang no 17 Tahun 2004 yang merepetisi Protokol Kyoto, selain itu Indonesia juga menunjukkan itikad kuat untuk mengurangi global warming dengan mengeluarkan undang-undang nomor 16 tahun 2017 yakni komitmen untuk menjaga kenaikan suhu global tidak lebih dari 2 derajat, pemerintah Indonesia juga memiliki komitmen untuk mengurangi efek gas rumah kaca sebesar 29% pada tahun 2030 hal tersebut seiring dengan telah dilaksanakannya Paris Agreement yang menyetujui kerangka kerja PBB tentang perubahan iklim (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2020), akan tetapi berdasarkan data yang diperoleh dari *global carbon project* pada tahun 2021, Indonesia masih menjadi salah satu negara penyumbang emisi karbon di dunia pada peringkat ke sepuluh, perusahaan atau industri dituding menjadi penyumbang emisi karbon yang disorot oleh masyarakat, kesadaran masyarakat akan tanggung jawab sosial perusahaan semakin meningkat, hal ini mendorong perusahaan atau industri untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya dengan lebih memadai, dimana perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosialnya secara

tidak memadai akan dinilai memiliki citra yang buruk begitupun sebaliknya perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial nya secara memadai akan dinilai memiliki citra yang baik (Pitrakkos & Maroun, 2020), akan tetapi di Indonesia pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan masih sangat rendah yakni hanya sebesar 6,25% (Allam & Diyanty, 2020)

Masyarakatpun memerlukan informasi sejauh mana perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakatpun dapat memastikan perusahaan tidak memberikan kerugian, seiring dengan sorotan tajam dari masyarakat maupun pemerintah akan dampak perusahaan terhadap lingkungan, mendorong perusahaan untuk mengadopsi strategi ramah lingkungan yang berkontribusi pada target global yakni mengurangi efek gas rumah kaca (Giannarakis et al., 2017), dengan adanya pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan menjadi sebuah komitmen bagi perusahaan untuk tetap menjaga dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan. Choi pada tahun 2013 melakukan penelitian pengungkapan emisi karbon menggunakan *check list* CDP (*carbon disclosure project*) (Bae Choi et al., 2013), berdasarkan *check list* tersebut kemudian akan diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor energi yang listing di bursa efek indonesia untuk tahun 2018-2022, dimana sektor energi ini merupakan sektor penyumbang emisi karbon yang cukup besar. Sektor energi pada tahun 2021 menyumbang sebesar 303.192 Gg CO₂e dan pada tahun 2022 sebesar 297.221 Gg CO₂e (Badan Pusat Statistik, 2024) sektor energi ini merupakan sektor yang cukup banyak melepaskan emisi karbon di Indonesia., Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon menjadi hal yang menarik untuk diteliti, perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya yakni penelitian ini menambahkan faktor kinerja lingkungan pada sektor energi dengan indikator penilaian sertifikat proper yang diberikan oleh kementerian lingkungan hidup pada tahun 2018-2022, kinerja lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan menjadi salah satu tolak ukur bagaimana perusahaan memberikan tanggung jawabnya terhadap lingkungan, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon (Amaliyah & Solikhah, 2019), akan tetapi penelitian yang lainnya pada perusahaan yang listing di BEI memberikan hasil bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon (Purnayudha & Hadiprajitno, 2022), (Khotimah et al., 2024), selain itu kinerja keuangan juga menjadi salah satu faktor yang mendorong pengungkapan emisi karbon, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan lebih mudah mengungkapkan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat, penelitian (2020) mengungkapkan kinerja karbon akan meningkatkan kinerja keuangan, penelitian yang dilakukan oleh (2024) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon sedangkan penelitian (2020) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan tidak mempengaruhi pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon, perusahaan yang lebih besar diduga dapat lebih memadai dalam pengungkapan emisi karbon, penelitian terhadap perusahaan minyak dan gas memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan emisi karbon (Hapsoro & Falih, 2020) begitupun penelitian yang dilakukan menemukan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan emisi karbon (Pratama, 2021), (Saptiwi, 2019), (Nasih et al., 2019) sedangkan penelitian (2021), (2019), (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan emisi karbon, reputasi KAP juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon, perusahaan yang diaudit oleh KAP besar diduga mengungkapkan emisi karbon dengan lebih memadai penelitian (2019), (2022) menunjukkan bahwa reputasi KAP mempengaruhi pengungkapan emisi karbon, akan tetapi penelitian (2023) mendapatkan hasil bahwa reputasi KAP tidak mempengaruhi emisi karbon begitupula dengan umur perusahaan, perusahaan yang telah lama berdiri diduga dapat melakukan pengungkapan karbon dengan lebih memadai, penelitian pada perusahaan manufaktur menemukan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon (Solikhah et al., 2021), sedangkan penelitian lain mengungkapkan bahwa umur perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon (Widagdo et al., 2022), (Wibowo et al., 2023), (I Made Narsa, 2021), keberagaman hasil dari penelitian terdahulu mendorong untuk dilakukan penelitian determinan pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor energi untuk mengkonfirmasi pengaruh kinerja lingkungan, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, reputasi KAP

dan umur perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon.

STUDI LITERATUR

Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara perusahaan dan masyarakat, legitimasi yakni pengakuan oleh masyarakat terhadap perusahaan, perusahaan berusaha memperoleh legitimasi dari masyarakat dengan cara melakukan tanggung jawab sosial (Amaliyah & Solikhah, 2019), dengan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya perusahaan merasa apa yang dilakukan tidak berdampak negatif terhadap sosial dan lingkungan

Teori Signal

Teori Signal mengungkapkan bahwa apabila perusahaan memiliki informasi perusahaan yang lebih baik maka perusahaan akan terdorong untuk mengungkapkannya kepada calon investor dengan tujuan untuk meningkatkan harga saham. Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang dilakukan perusahaan agar calon investor mengetahui bagaimana pandangan manajemen kedepan, sinyal ini yakni berisi suatu informasi tentang apa-apa saja yang telah dilakukan oleh perusahaan, informasi ini bisa bersifat *good news* maupun *bad news* (Wardhani & Kawedar, 2019).

Teori signal mendukung perusahaan yang mengungkapkan emisi karbonnya dengan lebih baik adalah sebuah *good news* bagi investor dan begitupun sebaliknya, perusahaan yang tidak mengungkapkan emisi karbonnya adalah sebuah *bad news* bagi investor.

Kinerja Lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon

Kinerja lingkungan berkaitan dengan seberapa jauh perusahaan memperhatikan dampak terhadap lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan dan target sasaran lingkungan oleh perusahaan (Khotimah et al., 2024), penilaian PROPER yang diberikan oleh kementerian lingkungan hidup menjadi tolak ukur bagi kinerja lingkungan, dan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik tentu akan mengungkapkan emisi karbon juga dengan lebih baik.

H₁ = Kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon

Kinerja Keuangan terhadap pengungkapan emisi karbon

Menurut teori signal kinerja keuangan merupakan sebuah *good news* bagi investor, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, selain kinerja keuangan, perhatian perusahaan terhadap sosial dan lingkungan juga menjadi penting, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dapat mendorong perusahaan untuk pengoperasian yang ramah lingkungan, penggantian mesin-mesin yang ramah lingkungan, pengelolaan limbah yang lebih baik, aksi penanaman pohon merupakan bentuk dari kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan kegiatan ini memerlukan pendanaan yang didorong oleh kinerja keuangan (Wardhani & Kawedar, 2019).

H₂ = Kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon

Perusahaan yang besar tentu akan mendapatkan tekanan yang cukup besar dari masyarakat, perusahaan besar dituntut untuk dapat memperhatikan lingkungan dengan lebih baik, sorotan tajam dari stakeholder terhadap perusahaan besar tentu menuntut perusahaan besar untuk dapat menyampaikan *good news* bagi masyarakat atau *stakeholder*, perusahaan yang lebih besar akan lebih mengungkapkan dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan dengan lebih baik, pengungkapan dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan ini merupakan sebuah *good news*, oleh karenanya semakin besar perusahaan maka akan semakin baik pula pengungkapan emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan.

H₃ = Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Reputasi KAP terhadap pengungkapan emisi karbon

Informasi yang diberikan oleh perusahaan adalah sebuah sinyal bagi investor, apakah *good news* atau *bad news* kualitas auditor memiliki peranan penting untuk menaikan keyakinan investor atas opini yang diberikan oleh auditor. Penelitian pada tahun 2019 mengungkapkan auditor yang berasal dari KAP *big four* dinilai memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan audit non *big four*, perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* cenderung melakukan pengungkapan dengan lebih luas dan informasi yang disediakan oleh perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* akan lebih banyak dan lebih memadai (Wardhani & Kawedar, 2019)

H₄ = Reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Umur perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan berdiri dan seberapa lama perusahaan mampu bertahan, bersaing dan mempertahankan kelangsungan usahanya, semakin lama umur perusahaan maka perusahaanpun akan semakin baik dalam menyampaikan informasi perusahaan terhadap masyarakat (Asmeri et al., 2022), perusahaan yang telah berdiri lama akan mendapatkan perhatian dan juga mendapatkan tekanan dari masyarakat oleh karenanya perusahaan pun akan semaksimal mungkin memberikan *good news* bagi stakeholder. Pengungkapan emisi karbon merupakan sebuah *good news* bagi masyarakat oleh karenanya perusahaan yang telah lama berdiri akan menyampaikan informasi perusahaannya dengan lebih baik termasuk informasi terhadap lingkungan yakni pengungkapan emisi karbon.

H₅ = Umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

METODE

Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia selama tahun 2018-2022, hal ini dikarenakan perusahaan sektor energi merupakan perusahaan yang mengeluarkan emisi karbon yang cukup banyak, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni (1) perusahaan sektor energi yang dalam periode 2018-2022 secara berturut-turut terdaftar di bursa efek indonesia, dan (2) perusahaan sektor energi yang menyediakan pengungkapan kebijakan emisi karbon dalam annual report maupun sustainability reportnya, berdasarkan kriteria tersebut didapat 15 perusahaan sektor energi yang memenuhi kriteria dengan 90 amatan. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yakni data sekunder yang bersumber dari *annual report* dan *sustainability report* dari perusahaan yang terpilih menjadi sampel.

Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji model (Uji F), uji determinasi dan uji t.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yakni pengungkapan emisi karbon, pengukuran untuk variabel independen ini yakni dengan checklist *carbon disclosure project* (CDP) yang terdiri dari 18 item pengungkapan, satu pengungkapan mendapatkan skor satu dan seterusnya (Bae Choi et al., 2013)

Variabel Independen

X₁ = Kinerja lingkungan diukur menggunakan sertifikat penghargaan proper yang diberikan oleh kementerian lingkungan hidup dengan rentang nilai 1 sampai dengan 5 dimana 1 untuk hitam, 2 untuk merah, 3 untuk biru, 4 untuk hijau dan 5 untuk emas

X₂ = Kinerja keuangan dihitung menggunakan return on equity (ROE) yakni :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

X₃ = Ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln (Total Aset)

X4= Reputasi KAP dihitung dengan variabel dummy dimana nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP big four dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP big four

X5= Umur perusahaan dihitung seberapa lama perusahaan itu telah berdiri, dihitung dari tahun pendirian perusahaan sampai dengan tahun 2022.

HASIL

Uji asumsi klasik yang telah dilakukan yakni uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas hasil uji asumsi klasik sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini yakni menggunakan uji kolmogorov smirnov, hasil dari uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.661
Asymp. Sig. (2-tailed)	.775

Sumber: Data diolah 2024

Hasil uji kolmogorov smirnov menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, hal tersebut memperlihatkan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Kinerja Lingkungan	.787	1.271
Kinerja Keuangan	.935	1.070
Ukuran Perusahaan	.693	1.442
Reputasi KAP	.653	1.531
Umur Perusahaan	.781	1.281

Sumber: Data diolah 2024

Hasil dari tabel menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel yakni lebih dari 1,00 dan kurang dari 10,00, dari hasil VIF dari masing-masing variabel ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan dengan uji glejser menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.717	1.158		4.072	.000
1 Kinerja Lingkungan	-.065	.247	-.031	-.261	.795
Kinerja Keuangan	-2.006	.000	-.020	-.187	.852
Ukuran Perusahaan	.000	.000	-.121	-.947	.346

Reputasi KAP	1.052	.658	.210	1.599	.114
Umur Perusahaan	-.035	.020	-.215	-1.793	.077

Sumber: Data diolah 2024

Uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan menggunakan uji glejser memberikan hasil nilai signifikansi lebih dari 0,05, kaidah keputusan dari uji ini yakni apabila nilai signifikansi dari uji glejser lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sedangkan apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 menunjukkan terjadinya gejala heteroskedastisitas. Nilai signifikansi dari semua variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,05 yang artinya dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang telah dilakukan menggunakan uji durbin watson, hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.474 ^a	.225	.178	4.15638	1.873

Sumber: Data diolah 2024

Hasil uji autokorelasi pada tabel tersebut menunjukkan nilai durbin watson 1.873, kaidah keputusan untuk uji autokorelasi dengan menggunakan uji durbin watson yakni apabila nilai durbin watson terletak diantara du dan 4-dl memiliki arti bahwa tidak terjadi autokorelasi. du dari penelitian ini yakni 1, 7758 dan dl nya 1,5420 hasil uji durbin watson pada penelitian ini sebesar 1,873 yakni berada diantara 1,7758 dan 4-1,5420 =2,458 yang artinya tidak terjadi gejala autokorelasi.

Hasil Uji Kelayakan Model

Tabel 5 Hasil Uji Kelayakan Model

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	601.748	5	120.350	6.570	.000 ^b
	Residual	1538.708	84	18.318		
	Total	2140.456	89			

Sumber: Data diolah 2024

Hasil uji kelayakan model dari tabel 7 diatas menunjukkan nilai signifikasi untuk uji F adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa model regresi ini layak untuk dilakukan pengujian.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.474 ^a	.225	.178	4.15638

Sumber: Data diolah 2024

Nilai adjusted R Square pada penelitian ini yakni sebesar 0,225 atau 22,5% yang artinya bahwa variabel independent kinerja lingkungan, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, reputasi KAP dan umur perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen yakni pengungkapan emisi karbon sebesar 23,8% sedangkan sisanya yakni 77,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di penelitian ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji asumsi klasik yang telah dilaksanakan telah memenuhi kriteria, selanjutnya berikut adalah hasil dari pengujian regresi linier berganda:

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.753	1.965		.383	.702
1 Kinerja Lingkungan	1.206	.419	.300	2.876	.005
Kinerja Keuangan	1.266E-010	.000	.066	.694	.489
Ukuran Perusahaan	-2.801E-005	.001	-.006	-.053	.958
Reputasi KAP	-.256	1.116	-.026	-.229	.819
Umur Perusahaan	.110	.033	.347	3.313	.001

Sumber: Data Diolah 2024

Dari hasil output diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,753 + 1,206 KL + 1,266E-010 KK - 2,801E-005 UP - 0,256 KAP + 0,11 UP + e$$

Hasil dari uji regresi linier berganda diatas menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan dan variabel umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, sedangkan variabel independen lainnya yakni kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan reputasi KAP tidak mempengaruhi pengungkapan emisi karbon.

PEMBAHASAN

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik juga mengungkapkan emisi karbon dalam laporan perusahaannya secara memadai, kinerja lingkungan yang baik merupakan *good news* bagi investor artinya perusahaan memiliki perhatian lebih terhadap dampak lingkungan dari operasi perusahaan, perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik ini dinilai cukup peduli terhadap dampak buruk operasi perusahaan terhadap lingkungan, begitupula berkaitan dengan pengungkapan emisi karbon, perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik ini cukup memadai dalam mengungkapkan emisi karbonnya, hasil dari penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian (2022), (2024), yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan emisi karbon.

Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon dapat diartikan bahwa kinerja keuangan tidak dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbonnya secara memadai. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (2022) yang memberikan hasil yang sama yakni kinerja keuangan tidak mempengaruhi pengungkapan emisi karbon, perusahaan yang mendapatkan keuntungan yang besar tidak selalu dapat mengungkapkan emisi karbonnya dengan lebih memadai (Dewi Fortuna Nur Rohmah & Nazmel Nazir, 2022), hal tersebut bergantung terhadap fokus perusahaan terhadap lingkungannya, kinerja keuangan tidak dapat mendorong perusahaan untuk fokus terhadap kerusakan lingkungan dengan mengungkapkan emisi karbonnya dengan lebih baik.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon, yang memiliki arti bahwa ukuran perusahaan tidak dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbonnya, perusahaan yang besar tidak serta merta dapat mengungkapkan emisi karbon dengan lebih baik, hasil penelitian ini juga didorong oleh hasil penelitian terdahulu yakni penelitian (Sepriyawati & Anisah, 2019), (Irwhantoko & Basuki, 2016), perusahaan yang besar tidak selalu dapat mengungkapkan emisi karbonnya dengan lebih baik, pengungkapan emisi karbon berbeda dengan tanggung jawab sosial perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggungjawab perusahaan terhadap manusia dan didukung oleh pemerintah yang mewajibkan perusahaan melakukan tanggung jawab sosialnya, sedangkan pengungkapan emisi karbon adalah tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan dampak perusahaan terhadap kerusakan lingkungan, dengan demikian perusahaan besar tidak selalu dapat mengungkapkan emisi karbonnya dengan lebih baik (Irwhantoko & Basuki, 2016).

Reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon yang artinya bahwa perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik yang baik belum tentu dapat mengungkapkan emisi karbonnya dengan lebih baik juga. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu (Irwhantoko & Basuki, 2016), (Wardiman et al., 2023), reputasi KAP tidak dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbonnya, hal ini bergantung kepada fokus perusahaan terhadap dampak lingkungan yang disebabkan oleh operasi perusahaan.

Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon yang memiliki arti bahwa umur perusahaan mempengaruhi pengungkapan emisi karbon. perusahaan yang memiliki umur lebih lama akan mengungkapkan emisi karbon dengan lebih baik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu (Solikhah et al., 2021), perusahaan yang telah lebih lama berdiri terbukti dapat mengungkapkan pelaporan emisi karbon dengan lebih baik dan umur perusahaan mendorong perusahaan untuk lebih peka terhadap dampak lingkungan yang disebabkan oleh operasi perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel kinerja lingkungan dan umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon, sedangkan kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh regulator untuk membuat regulasi maupun kebijakan yang mendukung pengoperasian perusahaan yang ramah lingkungan untuk mengurangi emisi karbon guna mencapai target emisi nasional, selain itu penelitian ini juga dapat memberikan informasi bahwa perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon dalam laporan keuangannya memiliki komitmen dalam menjaga lingkungan dan peka akan dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan, penelitian untuk melihat determinan pengungkapan emisi karbon perlu diteliti lebih lanjut untuk kepentingan perusahaan dalam membuat regulasi atau kebijakan yang ramah lingkungan yang lebih peka terhadap dampak perusahaan terhadap alam atau lingkungan sekitarnya.

REFERENSI

- Al-Mari, J. R., & Mardini, G. H. (2024). Financial performance and carbon emission disclosure. *Journal of Business and Socio-Economic Development*. <https://doi.org/10.1108/jbsed-03-2024-0023>
- Allam, G. A., & Diyanty, V. (2020). Determinants of Carbon Emission Disclosure. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(3), 333–346. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.1207>
- Amaliyah, I., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(2), 129–141. <https://doi.org/10.32500/jematech.v2i2.720>
- Asmeri, R., Anggraini, M. D., & Amidah, N. Ok. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Dari Tahun 2017-2018. *Pareso Jurnal*, 4(4), 881–898.
- Az Zahra, I. S., & Titik Aryati. (2023). Analisis Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 2067–2076. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16513>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Neraca Arus Energi dan Neraca Emisi Gas Rumah Kaca Indonesia*. <https://www.bps.go.id/>
- Bae Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Cholida, & Kawedar, W. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Operasional, Biaya Ekuitas Dalam Pengungkapan Emisi Karbon Untuk Menciptakan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Dewi Fortuna Nur Rohmah, & Nazmel Nazir. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja

- Lingkungan, Sistem Manajemen Lingkungan, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Kap Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 749–762. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14485>
- Giannarakis, G., Zafeiriou, E., & Sariannidis, N. (2017). The Impact of Carbon Performance on Climate Change Disclosure. *Business Strategy and the Environment*, 26(8), 1078–1094. <https://doi.org/10.1002/bse.1962>
- Hapsoro, D., & Falih, Z. N. (2020). The Effect of Firm Size, Profitability, and Liquidity on The Firm Value Moderated by Carbon Emission Disclosure. *Journal of Accounting and Investment*, 21(2). <https://doi.org/10.18196/jai.2102147>
- I Made Narsa, A. N. K. J. (2021). Factors That Can Be Predictors of Carbon Emissions Disclosure. *Jurnal Akuntansi*, 25(1), 70. <https://doi.org/10.24912/ja.v25i1.725>
- Irwhantoko, I., & Basuki, B. (2016). Carbon Emission Disclosure: Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 92–104. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.92-104>
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2020). Inventarisasi emisi GRK bidang energi. *Inventarisasi Emisi Gas Rumah Kaca Sektor Energi Tahun 2020*, 41. <https://www.esdm.go.id/assets/media/content/content-inventarisasi-emisi-gas-rumah-kaca-sektor-energi-tahun-2020.pdf>
- Khotimah, S., Sari, S. P., Akuntansi, P., & Surakarta, U. M. (2024). *Pentingnya eksposur perusahaan sektor energi untuk menempuh pengungkapan emisi karbon*. 308–324.
- Nasih, M., Harymawan, I., Paramitasari, Y. I., & Handayani, A. (2019). Carbon emissions, firm size, and corporate governance structure: Evidence from the mining and agricultural industries in Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 11(9). <https://doi.org/10.3390/su11092483>
- Pitrakkos, P., & Maroun, W. (2020). Evaluating the quality of carbon disclosures. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 11(3), 553–589. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-03-2018-0081>
- Pratama, Y. M. (2021). Analisis Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia. *Modus*, 33(2), 120–137. <https://doi.org/10.24002/modus.v33i2.4644>
- Purnayudha, N. A., & Hadiprajitno, P. T. B. (2022). Pengaruh Karakteristik Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Saptiwi, N. W. T. (2019). Pengungkapan Emisi Karbon: Menguji Peranan Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, Karakteristik Perusahaan dan Komite Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(2), 1–154.
- Septriyawati, S., & Anisah, N. (2019). Pengaruh Media Exposure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *SNEB : Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara*, 1(1), 103–114. <https://doi.org/10.26533/sneb.v1i1.417>
- Solikhah, B., Wahyuningrum, I. F. S., Yulianto, A., Sarwono, E., & Widiatami, A. K. (2021). Carbon emission report: A review based on environmental performance, company age and corporate governance. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 623(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/623/1/012042>
- Velte, P., Stawinoga, M., & Lueg, R. (2020). Carbon performance and disclosure: A systematic review of governance-related determinants and financial consequences. *Journal of Cleaner Production*, 254, 120063. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120063>
- Wardhani, R. K., & Kawedar, W. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon Dan Reaksi Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Wardiman, F. R., Muid, D., & Hamdani. (2023). The Influence of Social Pressure, Market Pressure, Shareholder Pressure and The Reputation of Public Accounting Firms on Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(1), 84–97. <https://doi.org/10.33096/jmb.v10i1.482>
- Wibowo, R., Suhendro, S., & Amelia, Y. (2023). Analysis of Factors Affecting Carbon Emission

Disclosure in Indonesia. *Jambu Air : Journal Of Accounting Management Business And International Research*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.57235/jambuair.v1i1.6>

Widagdo, A. K., Rahanyamtel, B. A., & Ika, S. R. (2022). The impact of audit committee characteristics, financial performance, and listing age on greenhouse gas emission disclosures of highly emitted industry in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1016(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1016/1/012047>